



Analisis Penetapan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing pada Warung Cahaya

M. Ulil Abshor ^{1*}, M. Yogi Ramadana ², Rohmatulillah Anggraini ³, Roudhotus Sa'diyah Al 'aziziyah ⁴, Irma Nur Rosyida ⁵, Riska Ela Melisa ⁶, Dian Fahriani ⁷

¹⁻⁶ Universitas Nahdlatul Ulama, Indonesia

Email: muhammadulil475@gmail.com ^{1*}, yogiargofc34@gmail.com ², anggie78898@gmail.com ³, roudhotussaa.16@gmail.com ⁴, irmanurrsy14@gmail.com ⁵, melisariskaela@gmail.com ⁶, dianfahriani.akn@unusida.ac.id ⁷

Abstract, *In determining the cost of goods produced, two methods can be used, namely the full costing method. In calculating the full costing method, all cost elements are calculated, both variable and fixed. The purpose of this research is to determine the application of the full costing method in determining the selling price. This research uses a qualitative method with a descriptive approach, this research explains the problem in depth, with the data sources used are primary data sources through observation, interviews, and documentation. The technique of analyzing this research is analysis before the field whose data results are temporary, and then analysis during and after the field which will get accurate data. Based on the results of research at Warung Cahaya does not apply the full costing method in calculating the cost of goods produced. The company uses calculations with simple methods and does not calculate all cost elements.*

Keywords—3-5 keywords, Cost of goods produced, Full costing method, Warung Cahaya

Abstrak, Dalam penentuan harga pokok produksi dapat menggunakan dua metode yaitu metode full costing. Dalam perhitungan metode full costing semua unsur biaya di perhitungakan baik yang bersifat variabel ataupun tetap. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penerapan metode full costing dalam penentuan harga jual. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, penelitian ini menjelaskan masalah secara mendalam, dengan sumber data yang digunakan adalah sumber data primer yang melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis penelitian ini yaitu analisis sebelum dilapangan yang hasil data nya bersifat sementara, dan selanjutnya analisis selama dan setelah dilapangan yang akan mendapatkan data yang akurat. Berdasarkan hasil penelitian di Warung Cahaya tidak menerapkan metode full costing dalam perhitungan harga pokok produksinya. Perusahaan menggunakan perhitungan dengan metode sederhana dan tidak menghitung semua unsur biaya.

Kata kunci—3-5 kata kunci, Harga pokok produksi, Full costing, Warung Cahaya

1. PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, baik dalam hal penciptaan lapangan kerja maupun penguatan ketahanan perekonomian. Namun tantangan yang dihadapi UMKM, khususnya terkait pengelolaan keuangan, seringkali menjadi penghambat perkembangan dan persaingannya di pasar yang semakin kompleks. Dalam mengelola sebuah bisnis, penting untuk memahami konsep persiapan biaya produksi secara menyeluruh. Harga pokok penjualan menjadi dasar untuk menetapkan harga jual yang tepat dan memastikan keberlanjutan dan profitabilitas bisnis.

Dalam era globalisasi dan persaingan yang semakin ketat, keberadaan UMKM menjadi sangat penting untuk perekonomian Indonesia. UMKM tidak hanya berperan dalam menciptakan lapangan kerja, tetapi juga bisa meningkatkan pendapatan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Salah satu UMKM yang bertumbuh pesat adalah Warung Cahaya yang memiliki spesialisasi dalam produk dan penjualan nasi bakar.

Kurangnya pemahaman mengenai biaya produksi menurut Standar Akuntansi Keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dapat mengakibatkan hilangnya penjualan produk karena ketidakmampuan mereka menghitung biaya produksi (Budiantara et al., 2023). Pelatihan menghitung dan menyusun Harga pokok produksi (HPP) menjadi upaya yang penting meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam manajemen keuangan. Dengan pemahaman yang baik tentang konsep perhitungan HPP, para pelaku UMKM diharapkan mampu mengoptimalkan penggunaan sumber daya, memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep perhitungan HPP serta meningkatkan profitabilitas usaha secara keseluruhan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis biaya produksi nasi bakar di Warung Cahaya menggunakan metode full costing. Pemilihan topik ini didasari oleh pentingnya pengolahan biaya yang efektif dalam meningkatkan profitabilitas dan keberlanjutan usaha. Dengan menggunakan data kualitatif yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, penelitian ini berupaya memberikan gambaran yang jelas mengenai struktur biaya dan faktor-faktor yang mempengaruhi harga pokok produksi.

Terdapat dua pendekatan dalam menentukan harga pokok produksi, yaitu **metode full costing** dan **metode variabel costing**. Metode full costing adalah cara untuk menghitung harga pokok produksi dengan mempertimbangkan semua elemen biaya produksi. Meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik, baik yang bersifat variabel maupun tetap (Badriah & Nurwanda, 2019).

2. LANDASAN TEORI

Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya adalah cabang dari akuntansi yang bertanggung jawab untuk mengukur, menganalisis, dan melaporkan informasi keuangan yang berkaitan dengan biaya produksi barang atau jasa dalam suatu perusahaan. Tujuan utama akuntansi biaya adalah memberikan informasi yang relevan kepada manajemen untuk membantu dalam pengambilan keputusan terkait dengan pengelolaan biaya, penentuan harga jual, perencanaan produksi, evaluasi kinerja, dan pengendalian operasional perusahaan.

Elemen-elemen Biaya

1. Biaya produksi

Biaya produksi adalah pengeluaran yang timbul dalam proses pengolahan bahan baku menjadi produk akhir yang siap dipasarkan (Hernanto, 2017:28). Biaya produksi juga disebut pengeluaran yang dianggap terkait langsung dengan produk, mencakup biaya baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung, yang dapat diidentifikasi melalui kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk akhir. Secara umum, biaya produksi ini dibagi menjadi tiga kategori: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead (Muhammad & Indah, 2020).

2. Biaya pemasaran

Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Contohnya adalah biaya iklan, biaya promosi, biaya angkutan dari gudang perusahaan ke gudang pembeli, gaji karyawan bagian-bagian yang melaksanakan kegiatan pemasaran, biaya contoh (sampel). gudang pembeli, gaji karyawan bagian-bagian yang melaksanakan kegiatan pemasaran, biaya contoh (sampel).

3. Biaya administrasi dan umum

Merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contoh biaya ini adalah biaya gaji karyawan bagian keuangan, akuntansi, personalia dan bagian hubungan masyarakat, biaya pemeriksaan akuntansi, biaya photocopy.

4. Biaya langsung (Direct Cost)

Biaya yang terjadi yang penyebab satu satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi. Dengan demikian biaya langsung akan mudah didefinisikan dengan sesuatu yang dibiayai.

5. Biaya tidak langsung (Indirect Cost)

Biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produk tidak langsung atau biaya overhead pabrik(factory overhead costs). Biaya ini tidak mudah didefinisikan dengan produk tertentu.

Biaya Bahan Baku

Suatu perusahaan didalam pembuatan suatu produk dibutuhkan biaya bahan baku. Biaya bahan baku, biaya ini timbul karena pemakaian bahan. Biaya bahan baku merupakan harga pokok bahan yang dipakai dalam produksi untuk membuat barang didalam suatu

perusahaan. Biaya bahan baku adalah merupakan bagian dari harga pokok barang jadi yang akan dibuat.

Biaya Tenaga Kerja

Perusahaan didalam memproduksi dibutuhkan tenaga kerja dimana tenaga kerja tersebut akan dipergunakan didalam proses pembuatan produk perusahaan. Perusahaan didalam mempergunakan tenaga kerja manusia membutuhkan biaya tenaga kerja. Dimana Biaya tenaga kerja tersebut adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja manusia tersebut.

Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung, biaya ini timbul karena pemakaian tenaga kerja yang dipergunakan untuk mengolah bahan menjadi barang jadi Biaya tenaga kerja langsung merupakan gaji dan upah yang diberikan tenaga kerja yang terlibat langsung dalam pengolahan barang. Sedangkan biaya tenaga kerja tidak langsung merupakan tenaga kerja yang tidak langsung terlibat dalam pengolahan barang.

Penggolongan Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja dalam suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi beberapa macam, antara lain sebagai berikut:

1. Biaya produksi (terdiri dari biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung). Biaya produksi adalah semua upah buruh dan insentif dalam rangka memproduksi suatu produk.
2. Biaya komersial (terdiri dari gaji direksi dan gaji karyawan kantor). Biaya komersial adalah semua pembayaran gaji yang dibayarkan kepada para pegawai (tetap/tidak tetap) guna mempertahankan eksistensi operasional perusahaan.

Biaya Overhead Pabrik

Biaya Overhead Pabrik adalah Semua biaya - biaya produksi selain biaya bahan langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya bahan ini terdiri dari biaya bahan tak langsung, biaya tenaga kerja tak langsung dan semua biaya biaya yang tidak dapat secara langsung dibebankan kepada produk ataupun job. Item biaya overhead pabrik sangat banyak, sehingga apabila ditinjau dari perilaku biaya, dapat disusun klasifikasi sebagai biaya tetap dan biaya variabel. Meskipun pada dasarnya terdapat biaya semi variabel yang mengandung kriteria sebagai biaya variabel maupun tetap. Namun untuk memudahkan perhitungan biaya dan pengendalian biaya, maka klasifikasi biaya semi variabel tersebut dipecah lagi menjadi biaya tetap dan biaya variable. Pemisah biaya ini sebenarnya mengandung kelemahan,

mengingat tidak ada metode yang dianggap tetap dalam pemisahan biaya semi variable tersebut.

HPP

Mulyadi (2009: 22) menyatakan istilah harga pokok juga digunakan untuk menunjukkan pengorbanan sumber ekonomi dalam pengolahan bahan baku menjadi produk jadi.

Metode Penentuan Harga Pokok Produk Mulyadi (2009:50) menyatakan full cost merupakan total biaya yang bersangkutan dengan objek informasi. Jika objek informasi berupa produk, full cost merupakan total biaya yang bersangkutan dengan produk tersebut. Perhitungan full cost suatu produk

Penentuan Harga Pokok Produk Pada umumnya dalam pembuatan produk terdapat dua kelompok biaya yaitu biaya produksi dan biaya nonproduksi. Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk sedangkan biaya nonproduksi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan nonproduksi seperti kegiatan pemasaran dan administrasi. Biaya produksi membentuk harga pokok produksi yang digunakan untuk menghitung harga pokok produk jadi dan harga pokok produk yang pada akhir periode akuntansi masih dalam proses. Biaya non produksi ditambahkan pada harga pokok produksi untuk menghitung total harga pokok produk. dipengaruhi oleh metode penentuan harga pokok produksi yang digunakan : full costing atau variable costing, activity based costing.

Metode Full Costing

Mulyadi (2009:17), full costing merupakan metode penentuan cost produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Perhitungan Full Costing dengan menjumlahkan seluruh komponen biaya tanpa memperhitungkan produk yang sudah terjual atau belum.

3. PENELITIAN TERDAHULU

(Bintang Komara et al.,2016) dalam penelitian nya berjudul “ Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada CV Salwa Meubel” menjelaskan bahwa biaya produksi berpengaruh positif terhadap harga jual. Studi ini relevan karena sama-sama menggunakan metode full costing untuk menentukan HPP dan mengevaluasi pengaruhnya terhadap harga jual. Studi ini juga mengkaji efektivitas metode full costing dalam menghitung harga pokok produksi pada industri kecil. Temuan menunjukkan bahwa metode ini dapat mengalokasikan semua biaya tetap dan variabel secara

proporsional, sehingga menghasilkan perhitungan biaya yang lebih realistis dan mendukung penetapan harga jual.

(Dariana.,2020) dalam penelitian nya berjudul “ Penetapan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Kain Tenun Songket Melayu” menunjukkan bahwa terdapat perbedaan harga pokok produksi antara perhitungan pengrajin tenun dengan metode full costing. Selisih biaya produksi lebih rendah dibanding menggunakan metode full costing.

(Dian Fahriani et al.,2023) dalam penelitian nya berjudul “Analisis Perhitungan HPP dengan Metode Full Costing Pada UMKM Kyka” menunjukkan bahwa hasil

Perhitungan harga pokok produksi oleh UMKM KYKA dengan metode full costing memiliki perbedaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode full costing penentuan harga yang diperoleh lebih tepat dan akurat.

4. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data kualitatif, yang berupa analisis. Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer, yang diperoleh melalui penjelasan dan informasi langsung dari warung Cahaya. Selain itu, juga digunakan data sekunder yang diperoleh dari studi pustaka dan literatur. Proses yang dilakukan untuk mengumpulkan data yaitu observasi, literatur review, wawancara, dan pengumpulan dokumen. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Peneliti melakukan pengamatan untuk klarifikasi data yang telah diperoleh dengan melakukan observasi secara langsung ke Warung Cahaya. Kemudian literatur review adalah bagian penting dari penelitian akademik yang berfungsi untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan merangkum informasi yang telah diterbitkan oleh para peneliti sebelumnya mengenai topik tertentu (Islami AY, 2024). Proses yang ketiga adalah wawancara, Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2019), wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab.

Melakukan Tanya jawab secara tatap muka dimana penulis akan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada responden, dengan tujuan mendapatkan informasi yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Informan dalam wawancara pada penelitian ini adalah pemilik Warung Cahaya, ibu Neta Aprilia. Wawancara dilakukan langsung di tempat produksi nasi bakar. Terakhir pengumpulan dokumen, yaitu mengambil dokumen berupa catatan biaya produksi milik warung cahaya untuk kepentingan perhitungan biaya produksi yang akan dilakukan dengan metode full costing.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan terhadap hasil penelitian dan pengujian yang diperoleh yaitu UMKM Warung Cahaya merupakan usaha yang memproduksi dan menjual nasi bakar setiap hari. UMKM Warung Cahaya menjual nasi bakar mulai harga Rp 10.000 – Rp 14.000. UMKM ini menjual produk di ruko yang telah disewa. UMKM ini memiliki 1 orang karyawan yang membantu dalam proses produksi di setiap harinya. Setiap produksi, UMKM Warung Cahaya berhasil menjual 30 porsi tiap lauknya. Dalam memutuskan harga pokok produksinya UMKM Warung Cahaya ini masih memakai cara yang sangat simple. Dari hasil perhitungan HPP dengan menggunakan *metode full costing* terdapat selisih antara harga jual yang telah ditetapkan oleh UMKM Warung Cahaya dengan perhitungan *metode full costing*. Data disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 1 Perhitungan HPP

HPP Ayam Suwir / 30 porsi		
BAHAN BAKU	JUMLAH PERHARI	HARGA
BERAS	1 KG	Rp 15.000,00
AYAM	1 KG	Rp 35.000,00
DAUN PISANG	1 BENDEL	Rp 10.000,00
ANEKA BUMBU DAPUR	1 HARI	Rp 30.000,00
GAS ELPIJI	1	Rp 5.000,00
MINYAK GORENG		Rp 4.000,00
TOTAL		Rp 99.000,00

HPP LAUK CUMI / 30 PORSI		
BAHAN BAKU	JUMLAH	HARGA

BERAS	1 KG	Rp 15.000,00
CUMI	1 KG	Rp 57.000,00
DAUN PISANG	1 BENDEL	Rp 10.000,00
ANEKA BUMBU DAPUR	1 HARI	Rp 30.000,00
GAS ELPIJI	1	Rp 10.000,00
MINYAK GORENG		Rp 4.000,00
TOTAL		Rp 126.000,00

HPP LAUK TONGKOL		
BAHAN BAKU	JUMLAH	HARGA
BERAS	1 KG	Rp 15.000,00
TONGKOL	1 KG	Rp 40.000,00
DAUN PISANG	1 BENDEL	Rp 10.000,00
ANEKA BUMBU DAPUR	1 HARI	Rp 30.000,00
GAS ELPIJI	1	Rp 10.000,00
MINYAK GORENG		Rp 4.000,00
TOTAL		Rp 109.000,00

TENAGA KERJA		
TENAGA KERJA	JUMLAH	GAJI
TUKANG MASAK	1 (8 JAM KERJA)	Rp 100.000,00
GAJI OWNER		Rp 100.000,00
TOTAL		Rp 200.000,00

BIAYA OVERHEAD PABRIK		
BIAYA	JUMLAH	TOTAL
BIAYA LISTRIK	1 HARI	Rp 7.000,00
SEWA RUKO	1 HARI	Rp 41.600,00
BIAYA PENYUSUTAN	1 HARI	Rp 10.000,00
TOTAL		Rp 58.600,00

HPP lauk ayam = BIAYA BAHAN BAKU+ OVERHEAD + BTKL =	
99.000 +58.600 + 200.000 = 357.600	
Jika memproduksi 30 porsi/hari nasi bakar ayam suwir maka harga jualnya	30
Rp 11.920,00	

HPP LAUK CUMI = BAHAN BAKU + OVERHEAD + BTKL =
126.000 + 58.600 + 200.000 = 384.600
Jika produksi 30 porsi/hari lauk cumi maka harga jualnya
Rp 12.820,00

HPP LAUK TONGKOL = BAHAN BAKU + OVERHEAD + BTKL =
109.000 + 58.600 + 200.000 = 367.600
jika produksi 30 porsi/ hari maka harga jualnya
Rp 12.253,33

HARGA JUAL		MARGIN TIAP LAUK
LAUK AYAM SUWIR	Rp 10.000,00	-Rp 1.820,00
LAUK TONGKOL	Rp 10.000,00	-Rp 2.153,33
LAUK CUMI	Rp 14.000,00	Rp 1.280,00

Dari table yang telah disajikan bisa diketahui bahwa seharusnya UMKM Warung Cahaya ini menjual nasi bakar lauk ayam suwir seharga Rp 11.820 agar mendapatkan keuntungan dan menjual nasi bakar lauk tongkol seharga Rp 12.153. Tetapi untuk nasi bakar lauk cumi UMKM Warung Cahaya sudah menetapkan harga jual yang sesuai yaitu Rp 14.000 dan mendapatkan keuntungan.

6. KESIMPULAN

UMKM pada warung cahaya masih melaksanakan perhitungan harga pokok produksi dengan tata cara yang sederhana semenjak awal berdirinya. Perhitungan harga pokok produksi

tersebut hanya memperhitungkan anggaran bahan baku, tenaga kerja untuk satu karyawan saja dan biaya overhead pabrik. Hasil perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh UMKM pada warung cahaya yang awalnya menjual nasi bakar hanya satu lauk, kini sudah beraneka ragam lauk dengan harga untuk lauk ayam dan tongkol yaitu Rp 10.000, sedangkan cumi Rp 14.000 perpersinya. Metode full costing menentukan harga pokok produksi dilakukan dengan menjumlahkan semua komponen biaya produksi, meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Selisih harga pokok produksi antara metode full costing dengan metode UMKM Warung Cahaya untuk nasi bakar lauk ayam sebesar Rp1.820 dan sebesar Rp 2.153 untuk lauk tongkol. Untuk itu, direkomendasikan kepada UMKM warung cahaya untuk lebih memperhatikan biaya bahan baku karena cenderung bisa berubah – ubah. Menggunakan metode full costing dalam menentukan harga pokok produksi sebab metode full costing memperhitungkan seluruh komponen anggaran produksi. Metode full costing memberikan hasil perhitungan yang lebih akurat dan tepat, sehingga dapat digunakan buat meningkatkan usaha yang dipunyai UMKM warung cahaya.

Saran

Jurnal ini dapat ditingkatkan dengan menambahkan analisis komparatif HPP Warung Cahaya dengan warung makan sejenis di lokasi yang sama untuk melihat posisi kompetitifnya. Selain itu, rekomendasi yang diberikan sebaiknya lebih spesifik dan terukur, serta disertai dengan perhitungan dampak finansial dari implementasi rekomendasi tersebut. Menambahkan studi literatur yang lebih luas juga akan memperkuat landasan teoritis jurnal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada pemilik dan karyawan Warung Cahaya, dosen pembimbing, atas bantuan dan dukungannya selama proses penelitian ini. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik manajemen di bidang kuliner.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreani, S., & Adnyana, IGS (2020). Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada UKM Tahu AN Anugrah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* , 8 (1), 9–16. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i1.290>
- Azizah, SU, & Cahyani, NPD (2024). Analisis Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing untuk Menentukan Harga Jual pada UMKM Warung Makan Parkiran. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* , 2 (5), 808–813. <https://doi.org/10.57141/kompeten.v2i5.110>

- Badriah, E., & Nurwanda, A. (2019). Penerapan Metode Full Costing Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pembangunan Rumah. *Jurnal MODERAT*, 5(4), 411-421.
- Budiantara, Fahriani, et al. "ANALYSIS OF COGS CALCULATIONS USING THE FULL COSTING METHOD IN KYKA MSMEs: Analisis Perhitungan HPP Dengan Metode Full Costing Pada UMKM KYKA." *TALI JAGAD JOURNAL* 1.2 (2023): 56-61. <https://journal.unusida.ac.id/index.php/tali-jagad/article/view/1035>
- Dariana, D. (2020). Penetapan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Kain Tenun Songket Melayu. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 4 (2), 258-270. <https://doi.org/10.46367/jas.v4i2.247>
- Esterberg. Pengertian Wawancara. dikutip dalam Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Harnanto, (2017). Akuntansi Biaya. Penerbit ANDI, kerjasama dengan BPFE-UGM, Yogyakarta.
- Islami, A. Y. 2024. Literatur review: Analisis pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 2(2), 493-500.
- Komara, Bintang and Sudarma, Ade (2016) *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada CV Salwa Meubel*. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi (Jurnal Akuntansi, Pajak dan Manajemen)*, 5 (9). hal.18-29. ISSN 2088-6969
- Muhammad, M., & Indah, D. R. (2020). Analisis Biaya Produksi di UD. Berkas Jaya Mandiri Desa Simpang Jernih Kecamatan Simpang Jernih. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 4(1), 1-11.
- Mulyadi. 2009. Akuntansi Biaya. Aditya Media. Yogyakarta
- Prabowo, adia adi. Analisis penentuan harga pokok produksi berdasarkan metode harga pokok pesanan (job order costing) pada ud adi prima karsa di daerah istimewa yogyakarta. **Jurnal UMKM Dewantara**, [S.l.], v. 2, n. 1, p. 15 - 26, dec. 2019. ISSN 2684-7957. Available at: <<https://jurnalfe.ustjogja.ac.id/index.php/umkmd/article/view/1264>>.
- Purwanto, E. (2020). Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dalam Penetapan Harga Jual. *Journal of applied managerial accounting*, 4(2), 248-253.
- Slat, A. H. (2013). Analisis harga pokok produk dengan metode full costing dan penentuan harga jual. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Cetakan ke. Bandung: Alfabeta